

Peran *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dalam Regulasi Emosi Pada Remaja

Devina Deaura Puspita Meva

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Herlan Pratikto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Mamang Efendy

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: devina.deaura01@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between *Parent Attachment* and *Peer Attachment* with *emotion regulation* in adolescents. The subjects of this study consisted of 222 subjects of students and students in grades 10-12 of SMA Negeri 17 Surabaya. This research is an Emotion Regulation scale, *Parent Attachment* scale and *Peer Attachment* Scale. Based on the results of the analysis using multiple regression correlation, the coefficient $r_{xy} = 0.758$ shows a positive relationship between *Parent Attachment* and *Peer Attachment* with *Emotion Regulation*. This means that the higher the *Parent Attachment* and *Peer Attachment*, the lower the *Emotional Regulation* of students of SMA Negeri 17 Surabaya.

Keywords: *Parent Attachment; Peer Attachment; Emotional Regulation; High School Student*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan regulasi emosi pada remaja. Subjek penelitian ini terdiri dari 222 subjek siswa dan siswi kelas 10-12 SMA Negeri 17 Surabaya. Penelitian ini skala Regulasi Emosi, skala *Parent Attachment* dan Skala *Peer Attachment*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi regresi berganda menghasilkan koefisien $r_{xy} = 0,758$ yang menunjukkan hubungan positif antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi. Artinya, semakin tinggi *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* semakin rendah Regulasi Emosi yang dimiliki siswa dan siswi SMA Negeri 17 Surabaya

Kata kunci: *Parent Attachment; Peer Attachment; Regulasi Emosi; Siswa-Siswi SMA*

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan emosi yang berkaitan dengan hubungan orang tua dengan remaja (Zimmermann dkk, 2009). Masa remaja sendiri merupakan periode perkembangan yang penuh dengan emosi berdasarkan pada perubahan besar pada hormon, fisik, sosial dan dominan kognitif (Larson dkk, 2002). Emosi juga mempunyai fungsi sosial, serta menyediakan informasi mengenai tujuan perilaku orang lain (Gross 1998 dalam Bosse, Pontier & Treur). Fenomena yang terjadi pada remaja sekarang terlihat dari tidak akurnya pada orang tua. Banyak orang tua yang tidak memahami apa kemauan dari remaja. Sehingga di usia – usia remaja yang sedang menginjak masa SMA yaitu masa yang sangat rentan pada kenakalan remaja, jika remaja tidak mempunyai kemampuan regulasi emosi dengan baik akan mempengaruhi masa depannya, karena masa SMA sangat rentan pada narkoba, tawuran jika tidak memiliki kemampuan Regulasi Emosi dengan baik.

Menurut Cassidy (1994) mengungkapkan bahwa salah satu pengaruh perbedaan remaja dalam regulasi emosi kemungkinan dilatarbelakangi oleh kelekatan. Remaja dengan karakteristik mempunyai kemampuan yang fleksibel untuk menerima antara emosi positif dan negatif. Menurut Hurlock (2011) menjelaskan pentingnya remaja dalam pengelolaan emosi yang baik akan mampu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional. Dampak jika Regulasi Emosi yang rendah menurut Hurlock (2011) kemampuan remaja dalam pengelolaan emosi yang rendah membuat remaja tidak berfikir panjang akan konsekuensi dari sebuah keputusan, sehingga remaja mengambil keputusan yang tidak tepat seperti tawuran, narkoba dan lain lain.

Menurut Santrock (2003), remaja dengan memiliki kelekatan aman bersama orang tua, kemungkinan sangat kecil untuk melakukan perilaku yang negatif. Remaja yang memiliki kelekatan aman dapat mendorong berbagai emosi remaja dan secara terbuka mengekspresikan emosi remaja tersebut dalam mengelola emosi negatif. Begitupun sebaliknya kelekatan dengan teman sebaya akan mulai membentuk ikatan yang lebih erat. Menurut Armsden & Greenberg (2009) ikatan yang erat terbentuk karena adanya jalinan komunikasi dan kepercayaan yang tercipta dengan baik. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi Pada Remaja

Metode

Variabel pada penelitian ini adalah *Parent Attachment* (X1), *Peer Attachment* (X2) dan Regulasi Emosi (Y). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2023 dengan total 222 responden. Adapun karakteristik subjek penelitian yaitu siswa-siswi SMA yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Pada penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mengambil data pada siswa-siswi SMA Negeri 17 Surabaya dengan menggunakan skala likert dengan kalimat favorable dan kalimat unfavorable digunakan pada penelitian ini untuk

mengukur pendapat responden tentang indikator yang diungkapkan, serta dukungan atau penolakan mereka terhadap mereka. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda Penelitian ini menggunakan skala *Parent Attachment*, skala *Peer Attachment* dan skala Regulasi Emosi yang dikembangkan oleh peneliti.

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov	
	Sig	Keterangan
<i>Parent Attachment</i> dan <i>Peer Attachment</i> dengan Regulasi Emosi	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan uji Kolmogorov diperoleh variabel *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi sig. p = 0,000. Artinya sebaran data berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
<i>Parent Attachment</i> dengan Regulasi Emosi	1,641	0,011	Tidak Linier

Variabel	F	Sig	Keterangan
<i>Peer Attachment</i> dengan Regulasi Emosi	1,893	0,001	Tidak Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas dalam hubungan antara variabel parent attachment dengan regulasi emosi pada remaja menggunakan compare means diperoleh skor deviation from linierity sebesar $F = 1,641$ dengan nilai sig. $P = 0,011 < 0,05$. Artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel *parent attachment* dan regulasi emosi pada remaja.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada hubungan antara *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi dalam tabel 3 menggunakan metode compare means, diperoleh skor devation from linierity sebesar $F = 1,893$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Artinya tidak terdapat hubungan linear antara variabel *Peer Attachment* dengan Regulasi emosi pada remaja

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Parent Attachment</i> dan <i>Peer Attachment</i> dengan Regulasi Emosi	0,55	1,791	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada hubungan antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi dengan nilai VIF 1,791 > 10. Artinya tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p-value	Keterangan	Kesimpulan
<i>Parent Attachment</i> (X1)	0,292	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Peer Attachment</i> (X2)	0,720	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada hubungan antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi diperoleh p-value= 0,292 dengan sig > 0,05 pada *Parent Attachment* dan diperoleh p-value=0,720 dengan sig > 0,05 pada *Peer Attachment*. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel.

Tabel 6. Uji Simultan

Variabel	sig	rx _y	Keterangan
<i>Parent Attachment</i> dan <i>Peer Attachment</i> dengan Regulasi Emosi pada remaja	0,000	0,758	Terdapat hubungan positif antara <i>Parent Attachment</i> dan <i>Peer Attachment</i> dengan Regulasi Emosi

Berdasarkan hasil analisis data dengan korelasi berganda menggunakan spss 24.0 for windows dengan rx_y= 0,758 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi

Tabel 7. Uji Parsial

Variabel	t	Sig	Keterangan
<i>Parent Attachment</i> (X1)	7,533	0,000	Terdapat Hubungan
<i>Peer Attachment</i> (X2)	6,527	0,000	Terdapat Hubungan

Berdasarkan hasil uji parsial pada Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 > 0,05$ pada Parent Attachment dan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 > 0,05$ pada Peer Attachment. Artinya terdapat hubungan antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi pada remaja

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi pada remaja. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* semakin tinggi Regulasi Emosi, begitupun sebaliknya semakin rendah *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* semakin rendah Regulasi Emosi. Hal ini relevansi dengan penelitian sebelumnya dari Savira (2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Parent Attachment dengan Regulasi Emosi dan juga relevansi dengan penelitian sebelumnya dari Kustanto (2022) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi. Menurut Hurlock (2000) menjelaskan pentingnya kelekatan orang tua dan anak sehingga remaja tersebut bisa mengelola emosi dengan baik.

Kelekatan antara orang tua dengan remaja sangat berpengaruh dalam kemampuan regulasi emosi. Dengan adanya kelekatan yang dibentuk oleh orang tua dengan remaja melalui membangun rasa percaya, melakukan komunikasi yang hangat akan membuat remaja merasa aman dalam menghadapi permasalahan sehari – hari. Remaja akan lebih banyak belajar dalam meregulasi emosi melalui ajaran dari orang tua. Begitupun sebaliknya kelekatan antara teman dengan remaja juga berpengaruh dalam kemampuan regulasi emosi. dengan adanya kelekatan yang dibentuk oleh teman dengan remaja akan memiliki komunikasi yang hangat sehingga remaja bisa untuk memilah dalam hubungan pertemanan agar tidak terjerumus ke hal hal negatif.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini merangkum bahwa hubungan antara Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi pada remaja memiliki hubungan yang positif dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,758. Yang artinya semakin tinggi Parent Attachment dan Peer Attachment semakin tinggi Regulasi Emosi, begitupun sebaliknya semakin rendah Parent Attachment dan Peer Attachment semakin rendah Regulasi Emosi. hal ini terjadi karena terdapat hubungan baik antara remaja dengan orang tua dan juga remaja dengan teman sebaya yang memiliki kelekatan dan juga komunikasi dengan baik.

Sehingga diharapkan Remaja diharapkan untuk bisa lebih dekat terhadap orang tua dan juga diharapkan untuk bisa memilih pertemanan dengan baik. Kelekatan antara orang tua dengan remaja sangat berpengaruh dalam kemampuan regulasi emosi. Dengan adanya kelekatan yang dibentuk oleh orang tua dengan remaja melalui membangun rasa percaya, melakukan komunikasi yang hangat akan

membuat remaja merasa aman dalam menghadapi permasalahan sehari – hari. Begitupun sebaliknya kelekatan antara teman dengan remaja juga berpengaruh dalam kemampuan regulasi emosi. dengan adanya kelekatan yang dibentuk oleh teman dengan remaja akan memiliki komunikasi yang hangat.

Referensi

- Amira, F. S., & Mastuti, E. N. D. A. H. (2021). Hubungan antara Parent Attachment dengan Regulasi Emosi pada Remaja. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 837-843.
- Arviyenna, S. (2015). Hubungan antara Parent Attachment dengan Regulasi Emosi Remaja di SMA Negeri 5 Surakarta (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Chen, W., Zhang, D., Liu, J., Pan, Y., & Sang, B. (2019). Parental attachment and depressive symptoms in Chinese adolescents: The mediation effect of emotion regulation. *Australian Journal of Psychology*, 71(3), 241-248.
- Devi, A. P., Wardani, S. Y., & Christiana, R. (2023, August). Pengaruh Regulasi Emosi dan Pola Asuh Single Parent terhadap Kenakalan Remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 7, No. 1, pp. 51-57).
- Efriani, N. (2019). *Hubungan antara Kelekatan Orangtua-Anak dengan Regulasi Emosi Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Farih, Y. N., & Wulandari, P. Y. (2022). Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Regulasi Emosi pada Remaja Awal. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 445-455.
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*.
- Kholifah, N., & Sodikin, S. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya dengan masalah mental emosional remaja di SMP N 2 Sokaraja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Kustanto, N. D., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan antara peer attachment dengan regulasi emosi pada mahasiswa tingkat akhir. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 134-142.
- Larasati, N. I. A., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan antara kelekatan aman dengan ibu dan regulasi emosi siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Empati*, 6(3), 127-133.
- Lestari, D. A., & Satwika, Y. W. (2018). Hubungan antara peer attachment dengan regulasi emosi pada siswa kelas VIII di SMPN 28 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1-6.
- Luthfi, I. M., & Husni, D. (2020). Peer attachment dengan regulasi emosi pada santri. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 110-118.
- Mónaco, E., de la Barrera, U., & Castilla, I. M. (2021). Parents and peer attachment and their relationship with emotional problems in adolescence: is stress mediating?. *Revista de Psicología Clínica Con Niños y Adolescentes*, 8(3), 67-73.